



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA

Muliana¹, Nia Wardhani², Yusnaini³

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah^{1,2,3}

mulianal817@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran fiqh di kelas VII MTsS Darul Kiram. Menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian ini fokus bagaimana cara penerapan metode Problem Based Learning. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai pengalaman dan persepsi siswa terhadap model Problem Based Learning (PBL). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa setelah diterapkannya model PBL. Model ini terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu siswa mengaitkan nilai-nilai fiqh dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, penerapan model PBL direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran efektif dalam pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Problem Based Learning, Nilai-Nilai Agama

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermakna adalah pendidikan yang mengutamakan nilai, khususnya nilai moral dan akhlak yang menjadi landasan utama dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai nurani seperti kejujuran, keberanian, cinta damai, kedisiplinan, serta kesadaran akan batasan merupakan bagian dari karakter yang berkembang dalam diri individu dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga harus menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembelajaran Fiqh memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam tidak hanya membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa, tetapi juga membantu siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Pendidikan agama tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia serta mampu menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang. (Surya, Mafiroh, and Yugita 2023) Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam adalah *Problem-Based Learning (PBL)*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah. Dengan mengikuti tahapan analisis, perencanaan, penyelesaian, dan evaluasi, siswa tidak hanya memahami konsep Fiqh secara teoritis tetapi juga dapat mengaitkannya dengan permasalahan kehidupan nyata.

Problem-Based Learning (PBL) tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi solusi atas permasalahan yang dihadapi. (Nurrohman et al. 2025) Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang bertujuan



menciptakan individu yang religius, mandiri, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Dengan menganalisis *Problem-Based Learning* dalam pelajaran Fiqih di kelas VII MTsS Darul Kiram, diharapkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam dapat meningkat secara signifikan. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami hukum-hukum Islam, tetapi juga menanamkan kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi teori yang diajarkan di dalam kelas, tetapi menjadi pedoman hidup yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pendidikan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Strategi ini dirancang untuk memfasilitasi proses belajar dengan mengikuti tahapan pemecahan masalah, mulai dari analisis, perencanaan, penyelesaian, hingga evaluasi di setiap tahapannya. Metode *Problem Based Learning* tidak bertujuan untuk sekadar menyampaikan informasi, tetapi lebih berperan dalam mendorong siswa berpikir kritis serta menemukan solusi atas suatu permasalahan, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam, khususnya dalam pelajaran Fiqih. *Problem Based Learning* PBL penerapan ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami prinsip-prinsip fiqih melalui situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Ade 2021) Misalnya, dengan menghadirkan skenario yang berkaitan dengan ibadah, siswa dituntut untuk menganalisis dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam praktik. PBL mendorong siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berpikir kritis, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran nilai-nilai agama. Menurut Ranjit Kumar, PBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memperdalam pemahaman siswa melalui pengalaman langsung. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menguasai materi fiqih, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Indra Syah Putra, 2021)

Teori lain yang relevan dengan penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam dalam pelajaran Fiqih adalah Teori Konstruktivisme. (SALSABILA and MUQOWIM 2024) Teori ini berpendapat bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar, membangun pengetahuan siswa sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Dalam konteks MTsS Darul Kiram, penerapan PBL yang berbasis pada teori konstruktivisme memungkinkan siswa untuk menjelajahi masalah fiqih yang nyata, seperti isu-isu dalam ibadah atau etika sosial, dan mencari solusi melalui diskusi dan kerja kelompok. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan yang lebih baik di bidang pendidikan agama, serta untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam, diharapkan akan terbentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dan beretika dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat untuk mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian yang dilaksanakan ini untuk mencari seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran *problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fiqih kelas VII di MTsS Ulumuddin. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Melalui penelitian hasil uji coba eksperimen ini, penulis berusaha menemukan data-data kuantitatif terkait dengan kemampuan matematis siswa.

Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data berupa angka. Dalam penelitian eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain antara lain *pre experimental design*, *true experimental design*. Adapun desain yang dipilih oleh peneliti adalah *quasi*



eksperimental design atau eksperimen kuasi. Menurut Sugiyono (2017), desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk nonequivalent control group design. Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017). Populasi bukan hanya orang dan tidak hanya menekankan pada jumlah namun juga seluruh obyek atau benda maupun ciri/ sifat yang dimiliki benda tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsS Darul Kiram merupakan bagian dari populasi Margono (2010). Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa apa yang dihasilkan atau dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, pengambilan sampel harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelas VII MTsS Darul Kiram. Di kelas VII/3 yang terdiri dari 24 siswa dan Kelas VII/4 terdiri 24 siswa sedangkan. Siswa kelas VII/3 sebagai kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan) dan siswa kelas VII/4 sebagai kelompok eksperimen (diberi perlakuan dengan model pembelajaran problem based learning).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTsS Darul Kiram dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VII/3 sebagai kelompok kontrol dan kelas VII/4 sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Data diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada kedua kelompok untuk mengetahui tingkat pemahaman Fikih sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII MTsS Darul Kiram

Keterangan Tes	Pre-Test	Post-Test
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	20	85
Rata-rata	48,13	93,96
Jumlah peserta didik yang tuntas	0 orang	24 orang
Ketuntasan Belajar Klasikal	0%	100%

Pre-Test dan Post-Test

Pre-test diberikan kepada kedua kelompok sebelum perlakuan dilakukan. Tujuan dari pre-test adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran Fikih. Sedangkan **Post-test** diberikan setelah perlakuan atau proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) selesai dilaksanakan. Tujuan dari post-test adalah untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fikih setelah mengikuti pembelajaran. Hasil post-test digunakan untuk dibandingkan dengan hasil pre-test guna mengetahui efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL secara signifikan terhadap pemahaman siswa, maka dilakukan **uji-t**



One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PreTest	24	48,1250	15,59072	3,18244
Post-test	24	93,9583	6,75329	1,37851

Hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Berikut poin pentingnya: 1) Pre-test (sebelum menggunakan model PBL): Nilai rata-rata siswa adalah 48,13 dengan standar deviasi 15,59. 2) Post-test (setelah menggunakan model PBL): Nilai rata-rata meningkat menjadi 93,96 dengan standar deviasi lebih kecil, yaitu 6,75.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.0000000
Std. Deviation		10.40717189
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.320

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,320. Karena $0,320 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Ini berarti syarat normalitas terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk uji statistik parametris seperti uji-t. Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,320 (> 0,05)**, artinya data residual berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	7.595	1	46	.008
	Based on Median	6.984	1	46	.011
	Based on Median and with adjusted df	6.984	1	32.410	.013
	Based on trimmed mean	7.599	1	46	.008

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara dua kelompok (pre-test dan post-test) sama atau tidak. Berdasarkan hasil Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara dua kelompok (pre-test dan post-test) sama atau tidak. Berdasarkan hasil Levene's Test, nilai signifikansi pada semua metode (mean, median, trimmed mean) berada di bawah 0,05 (misalnya, Sig. = 0,008). nilai signifikansi pada semua metode (mean, median, trimmed mean) berada di bawah 0,05 (misalnya, Sig. = 0,008).



Uji-t (One Sample T-Test)

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PreTest	15,122	23	,000	48,12500	41,5416	54,7084
Pos tets 03	68,159	23	,000	93,95833	91,1067	96,8100

Nilai signifikansi untuk pre-test dan post-test sama-sama 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti secara statistik signifikan. Rata-rata skor pre-test (48,13) dan post-test (93,96) berbeda secara signifikan dari nol, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil uji tes yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTsS Darul Kiram, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test siswa adalah 48,13, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20, serta tidak ada satu pun siswa yang mencapai ketuntasan belajar (0%). Ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, pemahaman siswa terhadap materi fiqh masih tergolong rendah. Setelah pembelajaran dengan model PBL diterapkan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada hasil post-test, dengan nilai rata-rata naik menjadi 93,96, nilai tertinggi mencapai 100, nilai terendah 85, dan seluruh siswa (100%) mencapai batas ketuntasan minimal (KKM). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh siswa dalam kelas eksperimen telah mengalami peningkatan pemahaman yang sangat baik setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah.

Model PBL terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis, berdiskusi, dan mencari solusi terhadap permasalahan nyata yang dikaitkan dengan nilai-nilai fiqh. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjadi landasan pendekatan PBL, di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman dan interaksi sosial. Selain itu, pembelajaran yang kontekstual dan menantang membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Peningkatan signifikan yang ditunjukkan dari hasil uji-t, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$, memperkuat bahwa perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah perlakuan bukan disebabkan oleh kebetulan semata, melainkan merupakan efek langsung dari penerapan model pembelajaran PBL. Dengan demikian, penerapan *Problem-Based Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqh secara lebih mendalam, aktif, dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqh kelas VII di MTsS Darul Kiram. Melalui pendekatan ini, siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar, mampu berpikir kritis, serta lebih mudah mengaitkan materi fiqh dengan permasalahan kehidupan nyata. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hal



ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep fiqih serta menginternalisasi nilai-nilai agama Islam secara lebih mendalam. PBL juga terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, menyenangkan, dan kontekstual, yang berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa. Dengan demikian, model PBL direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guna menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kesadaran religius dan etika yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Adriadi. 2021. "Pembelajaran Problem Based Learning Dan Motivasi Siswa Terhadap Belajar PAI Di SMP Negeri 1 Ciruas." *Jurnal Kajian Keislaman* 3(5):15–38.
- Aisyah, Tuti, Raudatul Zannah, Elvinzie A.E.L, Yeni Trisilaningsih, and Nina Yuminar Priyanti. 2022. "Pembelajaran Problem Based Learning." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):27–36. doi: 10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563.
- Bambang Nur Fauzi, Bayu, Bambang Qomaruzzaman, and Qiqi Yulianti Zaqiah. 2023. "Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(4):2093–98. doi: 10.31949/educatio.v9i4.6249.
- Latifah, Fathia, and Elya Umi Hanik. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Pendekatan STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MI An-Nur Daren." *Jurnal Jendela Pendidikan* 3(02):171–79. doi: 10.57008/jjp.v3i02.431.
- Nurrohman, Aulia, Siti Ully Azhar, Raniah Putri Candrawati, and Email Penulis Korespondensi. 2025. "Model Kurikulum PAI Berbasis Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Kontekstual." *Mesada: Journal of Innovative Research* 02(01):275–88.
- SALSABILA, YULIA RAKHMA, and MUQOWIM MUQOWIM. 2024. "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(3):813–27. doi: 10.51878/learning.v4i3.3185.
- Surya, Lukman, Siti Mafiroh, and Devi Yugita. 2023. "Penerapan Problem Based Learning Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di MA Nurul Islam Gunung Sari." *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus* 1(1):13–20.
- Indra Syah Putra. (2021). *Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 6(1), 45–56.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, M., Mafiroh, L., & Yugita, D. (2023). Pendidikan bernilai dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 292–303.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-based learning: What and how do students learn?* Educational Psychology Review, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing Company.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.

